

## DAFTAR ISI

COVER .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
INTISARI .....	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Permasalahan.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.4.1 Manfaat Praktis.....	10
1.4.2 Manfaat Akademis.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	12
2.1 Tinjauan Pustaka .....	12
2.2 Landasan Teori.....	21
2.2.1 Motivasi .....	21
2.2.2 <i>Push and pull factors</i> Menginap Desa Wisata.....	25
2.2.3 Keputusan menginap .....	30
2.2.4 Menginap .....	33
2.2.5 Tipe-Tipe Akomodasi.....	35
BAB III METODE PENELITIAN .....	40
3.1 Pendekatan Penelitian .....	40
3.2 Lokasi Penelitian .....	40
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	41
3.3.1 Observasi .....	41
3.3.2 Dokumentasi.....	41



3.3.3 Wawancara semi-terstruktur .....	42
3.4 Penentuan Informan .....	43
3.5 Metode Analisis Data .....	44
3.6 Metode Keabsahan Data.....	50
BAB IV GAMBARAN UMUM DESA WISATA NGLANGGERAN.....	53
4.1 Letak Desa Wisata Nglanggeran .....	53
4.2 Kondisi Demografi, Sosial, dan Ekonomi .....	53
4.3 Aspek 3A di Desa Wisata Nglanggeran.....	54
4.3.1 Atraksi Wisata di Desa Wisata Nglanggeran.....	54
4.3.2 Amenitas di Desa Wisata Nglanggeran .....	62
4.3.3 Aksesibilitas menuju Desa Wisata Nglanggeran.....	76
4.4 Jumlah Pengunjung Desa Wisata Nglanggeran .....	77
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....	80
5.1 Hasil Observasi Wisatawan.....	80
5.1.1 Hasil Observasi Wisatawan <i>One night stay</i> Stay.....	80
5.1.2 Hasil Observasi Wisatawan <i>Stay longer</i> .....	82
5.2 <i>Push factors</i> Wisatawan Yang Menginap .....	84
5.3 <i>Pull Factors</i> Wisatawan Yang Menginap .....	104
BAB VI ANALISIS DAN PEMBAHASAN PERBANDINGAN .....	127
6.1 Perbedaan Sosiodemografis Pada <i>One night stay</i> dan <i>Longer Stay</i> .....	127
6.2 Hubungan <i>push</i> dan <i>pull factors</i> pada wisatawan .....	132
6.3 Perbandingan <i>push</i> dan <i>pull</i> faktor pada <i>short stay</i> dan <i>stay longer</i> .....	139
6.4 Faktor Selain dan <i>Pull</i> dan <i>Push</i> Faktor.....	150
BAB VII PENUTUP.....	152
7.1 Kesimpulan.....	152
7.2 Saran.....	154
7.3 Keterbatasan penelitian .....	156
DAFTAR PUSTAKA .....	157



## DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Tabel Rincian data (Data Primer) .....	42
Tabel III.2 Tabel Rincian data (Data Sekunder) .....	43
Tabel III.3 Data Informan .....	44
Tabel IV.1 Pendapatan <i>homestay</i> .....	68
Tabel IV.2 Jumlah Kunjungan.....	77
Tabel V.1 Hasil Observasi Wisatawan <i>One night stay</i> Stay .....	81
Tabel V.2 Hasil Observasi Wisatawan <i>Stay longer</i> .....	82



## DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Beberapa Objek Daya Tarik Desa Wisata Nglanggeran.....	4
Gambar I.2 Perbandingan Kunjungan Harian dengan Paket .....	5
Gambar I.3 <i>Length of stay</i> wisatawan di Desa Wisata Nglanggeran .....	6
Gambar IV.1 Atraksi Alam.....	58
Gambar IV.2 Atraksi Buatan .....	59
Gambar IV.3 Atraksi Edukasi.....	60
Gambar IV.4 Pemandangan Alam dan Petualangan.....	61
Gambar IV.5 Beberapa Kepercayaan dan Mitos .....	62
Gambar IV.6 <i>Homestay</i> .....	67
Gambar IV.7 Area <i>Camping</i> .....	71
Gambar IV.8 <i>Glamping</i> .....	73
Gambar VI.1 Hubungan Relaksasi dengan Atraksi Alam .....	133
Gambar VI.2 Hubungan Relaksasi dan Atmosfer dengan Cuaca .....	133
Gambar VI.3 Hubungan Relaksasi dengan Aksesibilitas .....	134
Gambar VI.4 Hubungan Relaksasi dan Keamanan dengan Kenyamanan Tempat Menginap .....	135
Gambar VI.5 Hubungan Relaksasi dengan Biaya yang Terjangkau.....	136
Gambar VI.6 Hubungan Pengalaman Baru dengan Atraksi Budaya .....	137
Gambar VI.7 Hubungan Pengalaman Edukasi dengan Atraksi Budaya .....	138
Gambar VI.8 Hubungan <i>Push</i> dan <i>Pull factors</i> .....	139
Gambar VI.9 Perbandingan <i>push factors</i> .....	144
Gambar VI.10 Perbandingan <i>Pull Factors</i> .....	150

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Desa wisata memiliki dengan karakteristiknya yang unik, menawarkan pengalaman yang lebih autentik dibandingkan dengan destinasi wisata mainstream. Alasan yang mendorong wisatawan untuk memilih desa wisata sering kali terkait dengan keinginan untuk melarikan diri dari rutinitas sehari-hari dan mencari pengalaman yang lebih mendalam, seperti berinteraksi dengan budaya lokal dan menikmati keindahan alam. Berdasarkan teori Herzberg, motivasi wisatawan dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu faktor motivator dan faktor higiene. Faktor motivator, seperti pencarian pengalaman yang otentik dan mendalam, memiliki peran penting dalam keputusan wisatawan untuk mengunjungi desa wisata, sementara faktor higiene yang mencakup kenyamanan dan fasilitas dasar lebih bersifat sebagai pencegah ketidakpuasan, bukan sebagai pendorong utama.

Desa wisata menawarkan pengalaman yang berbeda dari tempat wisata lainnya, di mana wisatawan bisa merasakan langsung keaslian lingkungan pedesaan, budaya lokal, dan interaksi dengan masyarakat setempat (Augusteen, 2017). Akomodasi seperti *homestay* menjadi pilihan utama, memberikan pengalaman yang lebih personal dan mendalam, di mana wisatawan bisa merasakan dinamika kehidupan sehari-hari masyarakat desa (Schamel, 2012). berpartisipasi dalam kegiatan pertanian atau menikmati kuliner tradisional, menjadi daya tarik bagi mereka yang mencari kedamaian dan hubungan lebih dalam dengan alam serta

budaya setempat. Keunikan inilah yang menarik wisatawan untuk menginap sehingga memutuskan untuk menginap (Belias et al., 2018).

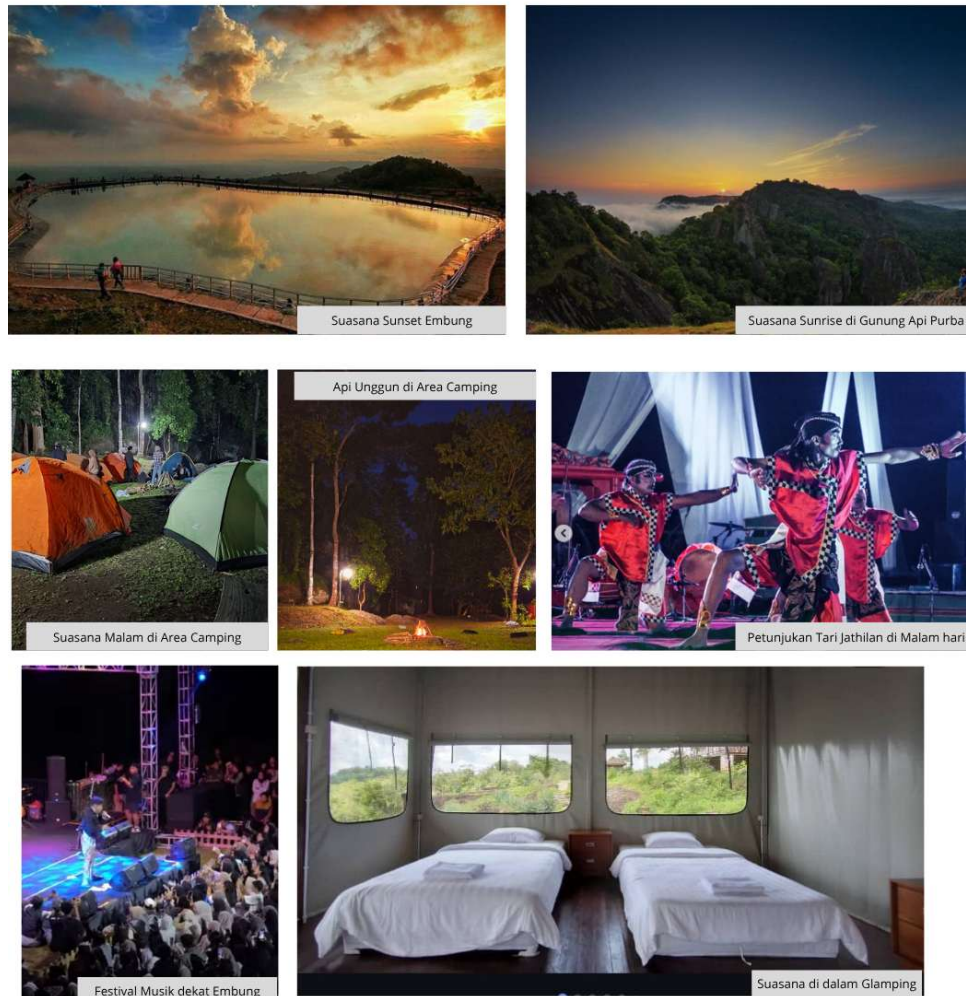
Teori motivasi Herzberg dalam konteks pariwisata membedakan dua kategori faktor yang mempengaruhi keputusan wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi, yaitu faktor motivator dan faktor higiene. Faktor motivator berfokus pada elemen-elemen yang memberikan pengalaman mendalam bagi wisatawan, seperti pencarian pengalaman budaya yang otentik, keinginan untuk menikmati keindahan alam, dan interaksi langsung dengan masyarakat lokal. Pengalaman semacam ini sering kali menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang mencari sesuatu yang lebih dari sekadar liburan biasa (Chen & Tsai, 2007; Klenosky, 2002). Di sisi lain, faktor higiene berkaitan dengan kenyamanan dasar yang diperlukan selama perjalanan, seperti kebersihan, keamanan, serta fasilitas dasar yang memadai. Meskipun penting untuk menciptakan pengalaman yang nyaman, faktor ini lebih berfungsi untuk mencegah ketidakpuasan ketimbang untuk mendorong keputusan berkunjung (Crompton, 1979; Herzberg, 1966).

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa wisatawan yang memilih desa wisata cenderung lebih dipengaruhi oleh faktor motivator, seperti keinginan untuk melarikan diri dari rutinitas dan mencari pengalaman autentik, daripada oleh faktor higiene seperti fasilitas dasar dan kenyamanan yang ditawarkan (Mowen & Pearce, 1999; Klenosky, 2002). Oleh karena itu, destinasi yang dapat mengintegrasikan faktor motivator dengan faktor higiene akan lebih mampu menarik wisatawan dan memberikan pengalaman yang memuaskan (Mowen & Pearce, 1999).

Selain itu, dalam konteks akomodasi, pilihan penginapan di desa wisata dapat memengaruhi durasi tinggal wisatawan. Akomodasi yang disediakan di desa wisata, seperti *homestay* atau penginapan berbasis alam, memberikan pengalaman yang lebih dekat dengan budaya lokal dan kehidupan sehari-hari masyarakat desa. Penelitian oleh Gunasekaran & Anandkumar (2012) dan Pulido-Fernández et al. (2024) menunjukkan bahwa wisatawan yang memilih akomodasi di desa wisata seringkali terdorong oleh keinginan untuk merasakan kehidupan lokal yang lebih autentik dan berinteraksi langsung dengan penduduk setempat. Oleh karena itu, kualitas akomodasi, yang mencakup kenyamanan, kebersihan, dan hubungan sosial dengan tuan rumah, menjadi faktor penting dalam menentukan kepuasan wisatawan, meskipun faktor motivator yang lebih dalam tetap menjadi pendorong utama.

Desa Wisata Nglanggeran telah memiliki daya tarik yang menyediakan kebutuhan wisatawan untuk menginap. Menyaksikan sunrise di atas ketinggian Gunung Api Purba, lalu makan siang di Pawon Purba, sorenya melihat keindahan sunset dengan lembayung senja kemerahan dari permukaan embung, malamnya menginap di *homestay* sembari mendengarkan cerita rakyat, menyaksikan pertunjukan seni, atau berinteraksi dengan masyarakat lokal (lihat Gambar I.1). Apabila *camping* di kaki Gunung Api Purba, juga bisa menjadi acara keakraban dengan keluarga atau teman sembari menyalakan api unggun. Bila mana ingin menginap dengan mewah seperti di hotel tapi tetap terhubung ke alam dan merasakan ketenangan serta kesunyian, bisa mencoba *glamping* (lihat Gambar I.1). Sebagian besar pengalaman itu hanya bisa dirasakan jika menginap. Dengan beragamnya objek daya tarik dan aktivitas yang dilakukan di desa ini, akan

menambah pengalaman berwisata jika dilakukan dengan menginap, bukan kunjungan singkat.



Gambar I.1 Beberapa Objek Daya Tarik Desa Wisata Nglanggeran

*Sumber: (Pengelola Desa Wisata, 2025)*

Meskipun Desa Wisata Nglanggeran telah memiliki berbagai faktor penarik yang kuat. Data juga semakin diperkuat jika dibandingkan dengan kunjungan harian dan data paket wisata. Data menunjukkan persentase yang signifikan antara kunjungan harian dengan wisatawan yang menginap. 9 dari 100 orang yang

berwisata di Nglanggeran mengambil paket wisata, yang mana paket wisata itu salah satunya terdiri dari paket *live in* sekaligus *homestay* (lihat gambar I.2). Sehingga wisatawan yang menginap di Nglanggeran masih cukup sedikit dibandingkan dengan dengan kunjungan singkat

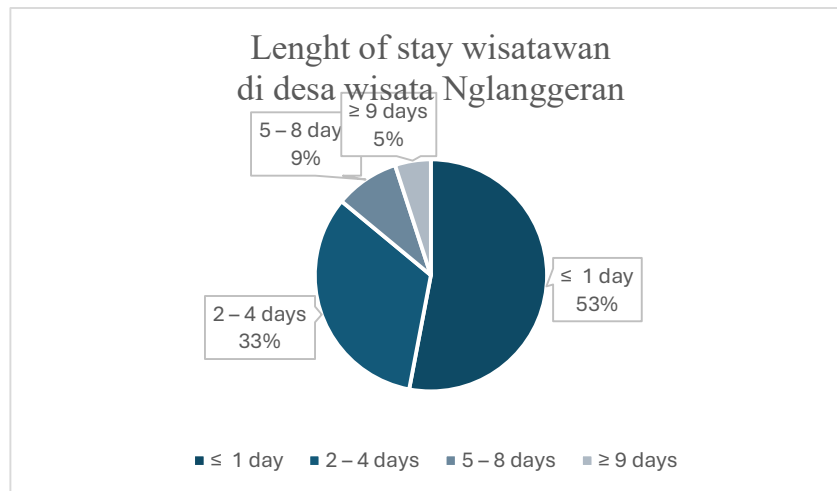


Gambar I.2 Perbandingan Kunjungan Harian dengan Paket

Sumber: (Pengelola Desa Wisata, 2025)

Selain itu, tingkat kunjungan wisatawan yang memilih untuk menginap lebih dari semalam masih tergolong rendah dan masih didominasi oleh wisatawan menginap sehari. Mmayoritas wisatawan yang mengunjungi Desa Wisata Nglanggeran cenderung memiliki waktu tinggal yang relatif singkat. Sekitar 53% wisatawan hanya tinggal selama 1 hari atau kurang, menunjukkan bahwa banyak pengunjung yang datang hanya untuk melakukan perjalanan singkat atau kunjungan sehari. Sekitar 33% wisatawan tinggal antara 2 hingga 4 hari, yang masih terhitung cukup singkat, tetapi lebih lama dibandingkan dengan mereka yang hanya

berkunjung dalam sehari. Sedangkan, hanya 9% wisatawan yang tinggal antara 5 hingga 8 hari, dan 5% sisanya tinggal lebih dari 9 hari, yang menunjukkan bahwa hanya sedikit wisatawan yang memilih untuk tinggal lebih lama di desa wisata ini.



Gambar I.3 *Length of stay* wisatawan di Desa Wisata Nglanggeran

Sumber: (Subur Karyatun et al., 2021)

Wisatawan yang menginap menggunakan media yang disebut dengan akomodasi. Akomodasi merupakan salah satu elemen penting dalam sistem destinasi wisata yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana bermalam, tetapi juga sebagai media perantara bagi wisatawan dalam mengakses dan mengalami secara langsung lingkungan fisik, sosial, dan budaya suatu destinasi. Dalam konteks Desa Wisata Nglanggeran, keberadaan akomodasi berperan sebagai medium yang menghubungkan wisatawan dengan pengalaman autentik khas pedesaan. Terdapat tiga bentuk akomodasi tersebut *homestay*, *camping*, dan *glamping*. Yang mana pada setiap akomodasinya ini memiliki target pasar yang berbeda.

Keputusan wisatawan untuk menginap di desa wisata dapat dipahami dengan konsep *push* dan *pull factors* memberikan kerangka yang sederhana namun komprehensif untuk memahami motivasi yang mendasari keputusan tersebut. Keputusan wisatawan dipengaruhi oleh dua faktor utama, faktor pendorong (*push factors*) yang berasal dari dalam diri wisatawan, dan faktor penarik (*pull factors*) yang berasal dari karakteristik desa wisata itu sendiri. Oriade & Robinson (2017) & (Agyeiwaah, 2013) menjelaskan bahwa faktor pendorong terdiri dari empat elemen utama interaksi dengan masyarakat lokal, pengalaman budaya otentik, pengembangan diri dan relaksasi, serta pengalaman sosial. Sedangkan faktor penarik, yang menjadi daya tarik desa wisata, meliputi harga yang lebih terjangkau, keamanan dan kenyamanan, pengembangan komunitas lokal, serta layanan berkualitas.

Kombinasi antara kebutuhan untuk mencari pelarian dari kehidupan sehari-hari (*push*) dan daya tarik yang ditawarkan oleh desa wisata (*pull*) memiliki peran dalam membentuk keputusan wisatawan. Oleh karena itu, pengelola desa wisata dapat menyesuaikan motivasi dan kebutuhan wisatawan dengan daya tarik yang ada di destinasi tersebut. Dengan memahami kedua faktor ini, pengelola desa wisata dapat menciptakan pengalaman yang lebih relevan dan menarik bagi wisatawan, baik dari sisi emosional dan psikologis (*push*) maupun daya tarik fisik dan budaya (*pull*) (Wu & Wang, 2020).

Setelah wisatawan membuat keputusan mengenai menginap, *push* dan *pull factors* yang mempengaruhi keputusan menginap akan berdampak langsung pada durasi waktu mereka memilih untuk tinggal di destinasi tersebut. Durasi menginap

atau yang lebih dikenal dengan *length of stay* didefinisikan oleh (Girard & Gartner, 1993) jumlah waktu yang dihabiskan oleh wisatawan di suatu destinasi wisata. Waktu *length of stay* mulai dari kedatangan hingga keberangkatan mereka. Wisatawan dikelompokkan berdasarkan lama mereka tinggal, yaitu pengunjung yang memilih *one night stay stay* (tinggal satu malam) dan mereka yang memilih *longer stay* (tinggal lebih lama) seperti yang dijelaskan oleh Atsız et al., (2022).

*One night stay stay* merujuk pada wisatawan yang hanya menginap satu malam di suatu destinasi dan umumnya memiliki tujuan perjalanan yang lebih singkat, seperti perjalanan bisnis, wisata singkat, atau transit. Menurut Atsız, Leoni, dan Akova (2020), wisatawan dalam kategori ini cenderung tidak terlibat dalam aktivitas wisata yang kompleks dan hanya mengunjungi atraksi utama yang dapat dijelajahi dalam waktu terbatas (Atsız et al., 2022). Sebaliknya, *longer stay* mengacu pada wisatawan yang menginap lebih lama dan memiliki tujuan perjalanan yang lebih mendalam. Wisatawan dalam kategori ini cenderung mengeksplorasi berbagai aspek destinasi serta berpartisipasi dalam aktivitas yang lebih beragam. Mereka biasanya memilih akomodasi dengan fasilitas lebih baik guna mendukung pengalaman yang lebih nyaman.

Berdasarkan grafik tersebut, dapat dianalisis bahwa mayoritas wisatawan yang mengunjungi Desa Wisata Nglanggeran cenderung memiliki waktu tinggal yang relatif singkat. Sekitar 53% wisatawan hanya tinggal selama 1 hari atau kurang, menunjukkan bahwa banyak pengunjung yang datang hanya untuk melakukan perjalanan singkat atau kunjungan sehari. Sekitar 33% wisatawan tinggal antara 2

hingga 4 hari, yang masih dihitung cukup singkat, tetapi lebih lama dibandingkan dengan mereka yang hanya berkunjung dalam sehari. Sedangkan, hanya 9% wisatawan yang tinggal antara 5 hingga 8 hari, dan 5% sisanya tinggal lebih dari 9 hari, yang menunjukkan bahwa hanya sedikit wisatawan yang memilih untuk tinggal lebih lama di desa wisata ini.

## 1.2 Permasalahan

Kunjungan ke Desa Wisata Nglanggeran masih didominasi dengan keputusan kunjungan singkat  $\leq 1$  hari. Padahal Desa Wisata Nglanggeran telah memiliki faktor penarik yang dapat menarik wisatawan untuk menginap disana. Seperti keindahan alam di desa, memberikan pengalaman otentik dan mendalam yang tidak dapat ditawarkan oleh hotel, berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari dengan keluarga tuan rumah, menikmati keunikan budaya lokal dan ramah anggaran. Sehingga untuk dapat menganalisis keputusan yang menggerakkan wisatawan untuk menginap dan durasi menginap perlu mengetahui faktor eksternal (*push*) dan faktor internal (*pull*).

Kemudian durasi tinggal wisatawan di Desa Wisata Nglanggeran juga beragam mulai dari yang singkat, hingga panjang. Namun didominasi oleh kunjungan semalam. Keputusan durasi menginap wisatawan ini dipengaruhi oleh faktor penarik dan pendorong, yang mana pada setiap durasi menginapnya baik *one night stay* dan *stay longer* akan berbeda.

Untuk dapat menarik lebih banyak wisatawan menginap dan durasi menginap lebih lama. Maka perlu dilakukan analisis terkait motivasi wisatawan menginap melalui faktor pendorong dan penariknya. Sehingga pertanyaan penelitiannya

adalah bagaimana perbedaan *push* dan *pull factors* pada keputusan menginap semalam (*one night stay*) dengan lebih lama (*stay longer*)?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini, untuk menganalisis perbedaan *push* dan *pull factors* pada keputusan menginap semalam (*one night stay*) dengan lebih lama (*stay longer*)

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Praktis**

Penelitian ini memberikan manfaat kepada pengelola desa wisata, terutama dalam merumuskan strategi pemasaran dan pengembangan fasilitas yang tepat. Hasil penelitian ini dapat membantu pokdarwisa untuk lebih memahami perbedaan motivasi menginap berdasarkan durasi menginap mereka. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi pengelola dalam meningkatkan kualitas layanan. Dengan meningkatkan kualitas ini, wisatawan akan merasa lebih puas, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan tingkat durasi menginap.

#### **1.4.2 Manfaat Akademis**

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap perilaku wisatawan dalam konteks desa wisata. Melalui analisis keputusan wisatawan yang menginap di Desa Wisata Nglanggeran, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk studi lebih lanjut mengenai keputusan wisatawan untuk menginap dengan durasi menginap yang